



IMPLEMENTASI WARNA PADA INTERIOR PUSAT KOMUNITAS PEMERHATI KANKER PADA ANAK SEBAGAI ELEMEN TERAPI DAN KECERIAAN

Sulistiyowati Daya Arisma^{1*}, Firman Irmansyah²

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

² Dosen Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

Abstrak

ARTICLE INFO

Received 02 /01/2023

Accepted 02/03/2023

Available online 20/03/2023

Mendesain ruang-ruang yang dapat membangkitkan keceriaan dan semangat anak penderita kanker melalui karakter dan tema ruang yang sesuai dengan pengaruh psikologis anak, penting untuk dihadirkan dalam desain. Tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan implementasi warna pada proses desain untuk bangunan pemerhati kanker pada anak. Peran pihak-pihak tersebut dapat didukung dengan adanya wujud suatu ruang yang mengekspresikan aspek lingkungan sebagai potensi untuk menuju suasana senang, tenang, nyaman, dan menjadi proses terapi dalam penyembuhan pada anak penderita kanker melalui panca indera dengan pengolahan pembatas ruang yang didesain memperhatikan penggunaan material, warna, bentuk dan dekoratif yang baik.

*Corresponding Author

Sulistiyowati Daya Arisma
Universitas Komputer Indonesia
+62 813-888-4537
Email: sulisdara@gmail.com

Kata Kunci:

Warna, Terapi, Kanker, Anak, Interior

1. Pendahuluan

Dewasa ini, kanker menjadi penyakit mematikan yang menduduki peringkat atas, di mana penderitanya tidak saja menyerang orang dewasa, namun juga anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui Agensi Internasional untuk Riset Kanker (IARC) memperkirakan, ada 8.677 anak Indonesia berusia 0-14 tahun yang menderita kanker pada 2020. Angka ini, ironisnya menjadi angka yang menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara [1]. Karena minimnya edukasi kepada masyarakat, ditambah dengan adanya rasa ketakutan yang tinggi, justru 50% kasus kanker pada anak baru diketahui ketika sudah dalam tahap stadium lanjut. Padahal apabila dapat terdeteksi secara dini, kanker pada anak dapat disembuhkan dengan pengobatan dan terapi yang baik [2].

Besarnya biaya pengobatan dan perawatan pasien kanker pada anak sering kali membuat keluarga pasien jatuh miskin, apalagi penderita yang sudah miskin. Hal tersebut mempengaruhi pekerjaan orang tua pasien. Tidak jarang akan mengubah pola bekerja orang tua sehingga akan berpengaruh pada kemampuan keuangan keluarga. Studi menunjukkan bahwa setelah 1 tahun pasien terdiagnosis kanker akan mempengaruhi kekuatan keuangan orang tua pasien terhadap biaya perawatan yang tidak terduga. Selain itu setelah 5 kali atau lebih perawatan (diluar tindakan kemoterapi) akan mengakibatkan tekanan finansial bagi keluarga pasien.

Terkait masalah kesehatan di Kota Bandung, Wali Kota Bandung Ridwan Kamil menjelaskan bahwa Bandung merupakan Ibu Kota Jawa Barat yang menampung pasien penderita kanker Anak dari berbagai daerah luar kota Bandung yang setiap waktunya menjalani pengobatan dan butuh penyembuhan yang sedang dalam rawat inap maupun rawat jalan, oleh sebab itu, dibutuhkannya berbagai pihak untuk mengoptimalkan sarana dan fasilitas kesehatan bagi para pengidap penyakit kanker beserta keluarganya yang berasal dari Kota Bandung dan dari luar Kota Bandung dengan cara menyediakan Pusat Komunitas Pemerhati Penderita Kanker Pada Anak, pusat-pusat tersebut hanya ada di kota-kota besar dan masih terbatas, khususnya di Jawa Barat dan Rumah Singgah yang

tersedia saat ini juga belum memenuhi kebutuhan para penderita kanker pada anak. Pusat Komunitas Pemerhati Kanker Pada Anak yang sesuai untuk penderita kanker pada anak yang tergolong membutuhkan penanganan yang lebih. Oleh sebab itu, dengan adanya Pusat Pemerhati Komunitas Penderita Kanker Pada Anak ini merupakan solusi bagi penderita kanker pada anak agar mendapatkan penanganan yang baik.

Permasalahan utama pada pusat komunitas pemerhati kanker pada anak di Indonesia adalah terletak pada kebutuhan ruang dalam yang masih terlihat monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak penderita kanker. Hal tersebut akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis anak penderita kanker. Kondisi tersebut membutuhkan fasilitas yang lengkap dan harus mementingkan faktor keceriaan dan kenyamanan anak selama berada pada ruang dalam. Faktor tersebut mempengaruhi proses desain yang harus mengutamakan karakteristik anak penderita kanker yang harus mendapatkan semangat, keceriaan, serta kenyamanan dalam ruang dengan elemen pembentuk ruang yang salah satu dari elemen tersebut merupakan warna, karena warna merupakan salah satu elemen penting yang dapat dilihat dan dirasakan melalui indera visual yang akan berpengaruh pada kondisi psikologis anak penderita kanker.

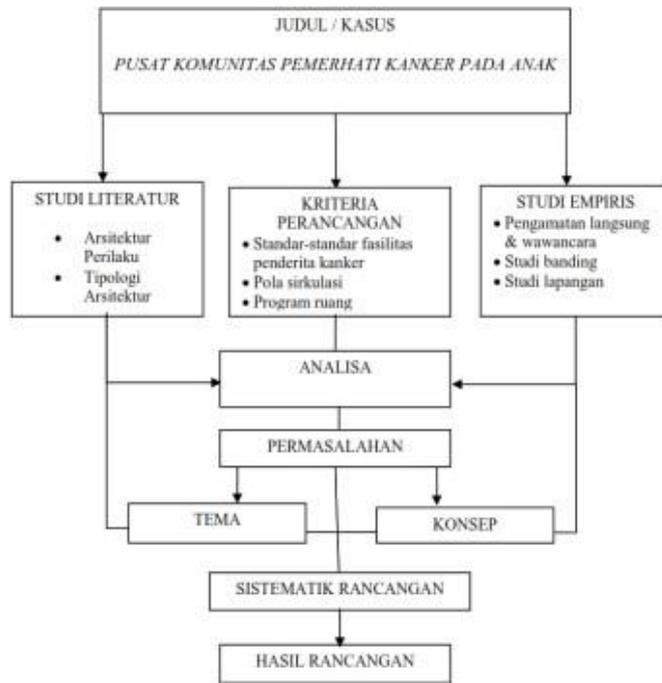
2. Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan interior pada Pusat Komunitas Pemerhati Kanker pada Anak ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi tentang tahap menentukan perumusan gagasan ide dan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui responden melalui wawancara langsung menggunakan panduan kuesioner. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada narasumber yang terkait dengan penelitian yaitu kepada ketua yayasan dan pelaku pengguna yang terlibat seperti anak penderita kanker dan orang tua penderita kanker pada anak. Instrumen yang disiapkan meliputi pedoman wawancara, buku catatan, *tape recorder* dengan menggunakan alat komunikasi, kamera, dan perlengkapan penunjang lain. Sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur buku, koran, Yayasan Kanker anak yang terkait dengan proses pelaksanaan penelitian untuk perancangan. Setelah data-data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisa terhadap data-data yang telah didapatkan.

Analisa dilakukan menggunakan metode kualitatif, yaitu agar mengetahui latar penelitian dengan jelas, kemudian akan ditransformasikan ke dalam karakter unsur-unsur bentuk dalam rancangan secara jelas. Setelah proses analisa, data tersebut akan dapat terlihat permasalahan yang ada. Dari tahap permasalahan yang ada, akan muncul n tema dan konsep interior yang akan didesain sebagai dasar dalam tahap perancangan interior Pusat Komunitas Pemerhati Kanker pada Anak dengan proses variabel pada setiap perancangan. Tahapan perancangan tersebut yaitu:

1. Tahapan Perancangan pertama dalam mendesain interior pada pusat komunitas pemerhati kanker pada anak merupakan tahap menganalisis karakter anak penderita kanker dan kebutuhan ruang dalam yang harus diterapkan sesuai dengan anak penderita kanker.
2. Tahapan perancangan yang kedua adalah tahap yang menganalisa kebutuhan ruang dalam untuk anak penderita kanker sesuai dengan tema yang diterapkan. Tema yang diterapkan sesuai dengan karakter anak yang sangat berpengaruh pada faktor kenyamanan dan keamanan anak di lingkungannya. Dan tema harus dikaji dengan unsur prinsip perancangan interior yang berupa elemen-elemen pembentuk ruang berupa
 - Elemen prinsip perancangan lansekap, bentuk, warna, tekstur, garis, material, pencahayaan, dan lain-lain.
 - Pengaplikasian warna ke dalam interior rancangan yang menjadi salah satu faktor utama dan latar belakang yang sesuai dengan permasalahan yang ada fokus kajian ini. Karena warna merupakan salah satu unsur pembentuk ruang dalam yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak penderita kanker dan warna merupakan elemen yang sangat mudah ditangkap oleh indera visual dala mengenali suasana ruang. Oleh sebab itu warna merupakan salah satu elemen yang lebih dikaji pada proses tahapan perancangan yang sesuai dengan tema yang diterapkan.
3. Tahapan yang ketiga yaitu penerapan tema ke dalam konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan arsitektur yang telah di analisa dari permasalahan yang ada. Kemudian dikembangkan dengan transformasi yang sesuai pada psikologis anak penderita kanker.

Struktur berpikir proses dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Berpikir

3. Kajian Pustaka

Di dalam lingkaran warna seperti yang diungkapkan oleh Maslich (2017), yang tercakup dalam warna hangat adalah warna-warna yang berada diantara merah dan kuning [3]. Warna kedua yaitu warna sejuk yang tercakup dalam warna sejuk terletak dari hijau ke ungu melalui biru. Warna ketiga merupakan warna tegas yang terdiri dari warna biru, merah, kuning, putih, dan hitam. Warna keempat yaitu warna tua/ gelap yang merupakan kelompok warna-warna tua yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua, dll). Warna kelima merupakan karakteristik dari warna muda/ terang yang terdiri dari warna-warna yang mendekati warna putih. Sedangkan untuk warna tenggelam merupakan semua warna yang dicampur dengan warna abu-abu.

Pengertian psikologis warna menurut para ahli fisiologi dan psikologi merupakan arti, sifat dan pengaruh yang ada dalam suatu warna bagi yang menggunakan. Berikut beberapa warna yang mempengaruhi psikologis anak yaitu :



Gambar 2. Kelompok Warna
Sumber: Maslich (2017)

- Psikologi Warna Merah

Secara umum, melambangkan hasrat intensitas dan keinginan besar untuk selalu maju. Sebagai kehangatan, cinta, power dan energi. Secara psikologis warna merah menstimulasi merangsang dan memberi energi pada tubuh, termasuk saraf dan sirkulasi darah, meningkatkan tekanan darah dan detak jantung.

- Psikologi warna biru

Secara umum, melambangkan kepercayaan, keamanan, teknologi, kebersihan, kooperatif, cerdas, teguh, serta keteraturan. Secara psikologis warna biru merupakan warna yang dingin membawa ketenangan, tidak mudah tersinggung, ramai kawan, berpendirian, serta memberi pengaruh mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine.

- Psikologi warna kuning

Secara umum, melambangkan optimis, semangat dan ceria, harapan serta filosofi yang mendalam, pengecut, penghianat, dermawan, investigatif, dan terbuka. Secara psikologi warna kuning menstimulasi sisi logis (aktifitas pikiran dan mental) dari otak dan kejernihan mental, mendorong kebijaksanaan dan kemampuan akademik, mengilhami pemikiran original dan ide-ide kreatif.

- Psikologi warna hijau

Secara umum, melambangkan kekuasaan, kesuburan, ketabahan, keinginan, kekerasan hati, dan bumi. Secara psikologi warna hijau menstimulasi meningkatkan rasa bangga dan santai, perasaan yang lebih superior dari orang lain, mampu membantu menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam komunikasi. Identik senang dipuji dan menasehati orang lain.

- psikologi warna coklat

Secara umum, melambangkan istilah warna bumi (tanah), kesederhanaan, keselamatan, keamanan, daya tahan tugas dan praktis. Secara psikologi warna coklat memberikan kesan hangat nyaman dan aman penikmat, menunjukkan sifat yang suka merebut, tidaksuka memberi hati, kurang toleransi, pesimis terhadap kesejahteraan. Terkait dengan alam, yang praktis dan down-to-earth dan keutuhan keluarga, kebahagiaan masa depan.

- Psikologi Warna Putih

Secara umum, melambangkan kesucian, kebersihan, ketepatan, ketidakbersalahan, keadilan, netralitas, steril, independensi, ketertiban, organisasi dan kematian. Secara psikologi warna putih menenangkan karena menciptakan kesederhanaan, memberi kesan kebebasan dan keterbukaan, menambah kejernihan mental, membersihkan pikiran dan tindakan. membantu dalam penyembuhan dan menciptakan suasana tenang dan suasana kepedulian dalam merawat pasien.

- Psikologi Warna Hitam

Secara umum, melambangkan kehidupan yang berhenti, memberi kesan kehampaan, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan kesedihan, kepunahan dan keanggunan. Secara psikologi warna hitam memberi kesan suram, gelap dan menakutkan namun juga elegan. Kekuatannya mengontrol dapat menanamkan kepercayaan, menciptakan suasana misteri dan kerahasiaan.

- Psikologi Warna Merah Muda

Secara umum, melambangkan kewanitaan, romantis, menyenangkan, menggoda atau centil, kelembutan dan kecantikan. Secara psikologi warna pink mengandung warna yang kurang bersemangat, membuat energi melemah, namun sifatnya memberikan perasaan kepedulian, kebersamaan, dan kelembutan, membawa pada nuansa keindahan yang dapat menetralkan gangguan dan kekerasan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tema *Cheerful Environment. Cheerful Environment.*

Makna *cheerful* sendiri memiliki berbagai makna yaitu senang, tenang, gairah, sehat, dan rasa suka/kegemaran. Makna tersebut akan diciptakan pada rancangan Pusat Komunitas Pemerhati Kanker Pada Anak karena karakteristik anak penderita kanker yang membutuhkan semangat hidup dan pola hidup yang sehat agar dapat menyenangkan mereka serta mengurangi beban pikiran para orang tua dalam menghadapi keadaan anak yang sedang berjuang melawan penyakit kanker yang mereka rasakan. Makna dari tema tersebut juga tertuang dari beberapa elemen *therapeutic* yang diantaranya adalah dari segi lansekap, warna, tekstur, elemen air, material bangunan yang aman, ruang yang menimbulkan rasa senang sekaligus menjadi proses terapi untuk anak penderita kanker. Salah satu

elemen pendukung arsitektur yang diterapkan pada tema ada pengaplikasian warna ke dalam interior rancangan yang menjadi salah satu faktor utama dan latar belakang yang sesuai dengan permasalahan yang ada fokus kajian ini.

Warna yang diaplikasikan pada eksterior maupun interior adalah warna dapat memberikan kesan yang tidak nyata dan menimbulkan perasaan yang menyenangkan untuk anak adalah warna ungu. Selain itu juga warna yang diterapkan pada desain adalah warna yang dapat membangkitkan selera makan anak penderita kanker yang banyak mengalami gejala timbulnya penurunan berat badan yaitu dengan mengaplikasikan warna-warna terang seperti merah, oranye, dan kuning telah terbukti dapat menstimulasi susunan saraf dan meningkatkan nafsu makan anak. Berikut merupakan penjelasan mengenai penjelasan warna yang diterapkan pada rancangan.

4.2. Pengolahan Ruang Luar

Gambar 3 merupakan gambaran tatanan massa di mana fasilitas memiliki fasilitas Kantor Pengelola dan Pelayanan Informasi, Pelayanan Pendidikan Anak, Klinik, Asrama Putra, Asrama Putri, Ruang Doa dan Genset.



Gambar 3. Pengolahan Tata Massa

Taman paliatif dan taman bermain *outdoor* yang merupakan salah satu konsep penerapan tema yang dipilih dalam proses perancangan (Gambar 4). Fungsi- fungsi fasilitas tersebut adalah taman paliatif yang berfungsi sebagai penyembuhan dan terapi bagi anak penderita kanker serta mengurangi rasa sakit secara fisik maupun psikis Dan juga berfungsi sebagai tempat beraktivitas untuk penderita kanker pada anak dan keluarga belajar berkebun. Taman Paliatif ini, dirancang khusus untuk penderita kanker pada anak yang memerlukan ruang terbuka hijau dan ruang bermain. Tujuannya, untuk mengurangi rasa sakit, baik fisik maupun psikis penderita kanker pada anak serta agar anak penderita kanker dapat memiliki keceriaan.



Gambar 4. Eksterior suasana Taman Paliatif dan Taman Bermain

Penerapan warna hijau mampu membantu menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam komunikasi. Coklat pada material Kayu yang digunakan sebagai area tempat berkumpul bersama yang melambangkan kesan hangat nyaman dan aman.

4.3. Pengolahan Ruang Dalam

- Ruang Terapi Musik

Dari penerapan konsep pada rancangan dari salah satu penjabaran makna *cheerful environment* yaitu *Love to* memiliki arti kegembiraan atau kesukaan yang memiliki arti kesukaan kesenangan atau juga disebut dengan hobi. Kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal, bisa karena pengaruh didikan semasa kecil, kenangan indah dengan sesuatu sangat berbakat dalam bidang tersebut, dan lain-lain. Melalui hobi, anak-anak boleh melakukan sesuatu atas dasar "bersenang-senang" yang dapat mengalihkan rasa takut, gelisah anak penderita kanker. Hal itu pula akan memberikan banyak manfaat untuk kebahagiaan pada jiwa anak penderita kanker. Maka terbentuk ruang dalam berupa ruang yang menampung hobi anak penderita kanker yaitu ruang musik. Ruang musik ini bukan hanya berfungsi untuk menyalurkan hobi mereka, melainkan dapat menjadi faktor healing dan terapi untuk anak penderita kanker pada saat proses penyembuhan. Berikut di bawah ini merupakan suasana dalam ruang musik yang ada pada rancangan. Warna yang diterapkan pada ruang terapi musik dengan pengaplikasian makna dari tema yang senang, tenang, bergairah dan sehat. Dari warna yang diaplikasikan pada ruang dalam ada beberapa warna yang mendominasi yaitu warna cerah seperti warna biru, merah muda, hijau yang diterapkan pada lantai dan dinding (Gambar 5).



Gambar 5. Ruang Terapi Musik

-Ukuran

Luas Standar ruang musik memiliki luasan 117m². Luasan ruang musik tersebut dapat menampung alat musik klasik yang berukuran kecil seperti gitar, suling, angklung, dan lain-lain. Penggunaan musik klasik yang diterapkan pada ruang musik di Pusat Komunitas pemerhati kanker pada anak sangat cocok sebagai terapi pada anak dalam menangkan kondisi psikologis anak penderita kanker agar tetap bersemangat dan merasakan keceriaan dengan teman-teman lainnya.

-Material

Material yang aman untuk ruang musik anak penderita kanker yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang kedap suara, bahan yang aman dan nyaman untuk anak penderita kanker berupa :

- karpet untuk lantai
- *Acoustic tile* untuk dinding

-Ruang baca

Ruang baca merupakan salah satu ruang yang ada karena tema yang telah diterapkan yaitu sesuai dengan makna tema yang diambil yaitu kegemaran. Warna yang terlihat dan diterapkan pada ruang baca adalah warna yang mampu menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tenang karena fungsi ruang yang merupakan ruang untuk membaca. Warna yang diterapkan yaitu warna coklat karena warna coklat memiliki kesan aman, nyaman serta menikmati selama berada pada ruang baca (Gambar 6).



Gambar 6. Ruang Baca

-Ukuran

Luas Standar ruang belajar memiliki luasan 117m². Skala ruang belajar harus menggunakan skala intim agar memberikan rasa perlindungan dan kenyamanan di dalamnya. Adanya ruang intim ini hampir seluruh detail elemen bentuk, tekstur, warna, akan timbul dan terlihat secara detail.

-Bentuk

Bentuk ruang baca untuk anak penderita kanker harus aman dan nyaman dengan bentuk kotak yang tidak terbatas dan bentuk perabot di dalamnya nyaman untuk anak sehingga meningkatkan selera baca anak.

-Material

Material yang aman untuk ruang baca anak penderita kanker yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang aman dan nyaman untuk anak penderita kanker berupa :

- Parket untuk lantai
- Dinding *Soft foamed acoustic insulation panel* material pada ruang baca harus berfungsi sebagai peredam suara dan pelindung anak-anak dari benturan. Pengaplikasiannya dapat digunakan pada ruang-ruang yang rawan dari tantum anak atau ruangan yang membutuhkan privasi tinggi sehingga akan meminimalkan kebisingan ruang.

-Ruang Kamar Tidur Asrama

Kamar Tidur pada bangunan asrama yang didesain menggunakan konsep yang dituangkan dari makna tema yang senang, tenang, bergairah dan sehat. Makna tema tersebut tertuang dari warna yang diaplikasikan pada ruang dalam yang didominasi warna coklat, dan warna krem pada dinding dengan tambahan motif mural bunga yang memiliki kesan keamanan, nyaman serta kesan keceriaan dalam ruang. Penataan tempat tidur juga menggunakan Kasur tidak tingkat dan penggunaan ruang yang memaksimalkan tingkat efisien dengan mengikuti modul kolom yang sudah ditetapkan dan juga dari segi perlengkapan ruang dalam untuk segala kegiatan yang berlangsung telah diperhitungkan.

Tanpa melupakan kebutuhan untuk anak penderita kanker dimana terdapat Kasur tidur yang tidak bertingkat dan menggunakan Kasur yang bias dilipat agar anak dapat dekat dengan orang tua sehingga memberikan kemudahan mereka sehingga kenyamanan dan kemudahan dalam berkegiatan dapat tercapai (Gambar 7).



Gambar 7. Ruang Tidur Asrama

-Ruang bermain

Ruang bermain merupakan salah satu ruang yang ada karena tema yang telah diterapkan yaitu sesuai dengan pengaruh keceriaan anak. Warna yang terlihat dan diterapkan pada ruang bermain adalah warna yang mampu menimbulkan rasa aman dan nyaman serta menimbulkan rasa tenang dengan menerapkan warna biru, krem dan ungu yang menambah kesan kegembiraan (Gambar 8).



Gambar 8. Ruang Bermain

-Ukuran

Luas Standar ruang bermain *indoor* memiliki luasan 129m². Ruang bermain *indoor* harus luas karena pergerakan anak yang aktif dan ceria.

-Bentuk

Bentuk ruang bermain untuk anak penderita kanker adalah bentuk yang dinamis dan tumpul, agar anak penderita kanker dapat bergerak dengan bebas dan nyaman.

-Material

Material yang aman digunakan untuk kesehatan anak penderita kanker adalah selain aman terhadap benturan karena anak yang aktif bergerak, bahan harus bersih dan membuat kesan yang menyenangkan untuk anak. Material-material tersebut berupa

-Lantai

Material karpet pada bagian ruang bermain lebih tebal dan hangat untuk lantai dan terasa empuk jika anak-anak terjatuh dan aman. Karpet mengurangi resiko cedera bagi anak dan mengalami benturan-benturan saat beraktivitas karena anak-anak yang aktif.

-Dinding

Penerapan dinding mural agar kesan nyaman dan lingkungan yang menyenangkan tercipta melalui gambar-gambar yang dituangkan pada dinding ruang bermain.

5. Penutup

Permasalahan terdapat pada Pusat Komunitas Pemerhati Kanker pada Anak adalah terletak pada kebutuhan ruang dalam yang masih terlihat monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak penderita kanker. Hal tersebut yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikis anak penderita kanker. Kondisi tersebut membutuhkan fasilitas yang lengkap dan harus mementingkan faktor keceriaan dan kenyamanan anak selama berada pada ruang dalam. Faktor tersebut mempengaruhi proses desain yang harus mengutamakan karakteristik anak penderita kanker yang harus mendapatkan semangat, keceriaan, serta kenyamanan dalam ruang. Oleh sebab itu dibentuknya pengaplikasian warna pada interior bangunan rancangan yang dapat menjadi faktor keceriaan dan warna merupakan elemen yang sangat berpengaruh pada kondisi psikologis anak penderita kanker, di mana warna tersebut berfungsi sebagai healing untuk anak penderita kanker serta berupa elemen terapi mereka dalam menjalani proses pengobatan dan pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/penderita-kanker-anak-indonesia-terbanyak-di-asia-tenggara>
2. <https://iccc.id/kanker-pada-anak>
3. Maslich, I.Y.(2017). *Teori Warna dan Psikologi Warna* (2013). Diakses 10 November. 2017